

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKN dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar

Retno Mayasari¹, Neti Harlena², Sri Dadi³

^{1,3}Program Studi PPG Prajabatan PGSD, Universitas Bengkulu, Indonesia

²SDN 82 Kota Bengkulu

Korespondensi: retnomayasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV D SD Negeri 82 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 65,38%. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 88,46%. Dari hasil tersebut maka di buatlah judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar di Kelas IV D SD Negeri 82 Kota Bengkulu”.

Kata Kunci : *Model Discovery Learning, Peningkatan Hasil Belajar, Media Gambar*

Abstract

The aim of this research is to improve student learning outcomes in PPKN (Civic) subjects by applying the discovery learning model. The subjects of this research were 26 students in class IV D of SD Negeri (Public Elementary School) 82 Bengkulu City. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The instruments for this research are observation sheets and learning outcomes tests. Data analysis uses descriptive analysis. The results of this research show an increase in student activity and learning outcomes in each cycle. In cycle I, the percentage of completeness of learning outcomes was 65.38%. Meanwhile in cycle II, the percentage of completeness of learning outcomes reached 88.46%. From these results, the title "Improving Student Learning Outcomes in PPKN Learning Using the Image Media-Assisted Discovery Learning Model in Class IV D of SD Negeri 82 Bengkulu City" was created.

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Outcomes Improvement, Picture Media.

PENDAHULUAN

Hidayat (2022:31) mengungkapkan bahwa mata pelajaran PPKN merupakan mata pelajaran interdisipliner, artinya meliputi ilmu politik, administrasi publik, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. PPKN adalah mata pelajaran yang menitik beratkan pada pendidikan warganegara yang dapat memahami dan mengukuhkan hak dan kewajibannya untuk menjadi manusia yang cerdas, berkualitas, dan berakhlak yang disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945 sebagai warga negara Indonesia. Aji (2013:31) mengungkapkan bahwa mata pelajaran PPKN merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PPKN adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Tujuan pembelajaran PPKN adalah menjadikan siswa, mahasiswa dan warga negara untuk memiliki kepribadian Pancasila dan Demokratis, dan agar dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan serta menghargai kebhinekaan. Didukung juga oleh pendapat Muhammad Tohir, (2019:20) bahwa kepribadian Pancasila dan Demokratis dipengaruhi oleh tiga hal yaitu; (1) sifat manusia secara alami terdiri dari sifat baik dan buruk. Contoh: jujur dan pelit. (2) sikap manusia secara alami dan pengaruh lingkungan juga berbentuk baik dan buruk. (3) perilaku manusia yang lebih banyak dipengaruhi lingkungan. Contoh: suka menolong, mengayomi dan mendidik. Sehingga pembelajaran PPKN sangatlah berperan untuk membentuk kepribadian Pancasila dan Demokratis.

Nunuk Suryani, dkk (2018:4) mengungkapkan bahwa, Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran disengaja, bertujuan, dan terkendali. Kemudian model pembelajaran yang bisa kita gunakan untuk mencapai hal tersebut adalah *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. *Discovery* adalah menemukan konsep melalui

serangkaian data atau informasi yang di peroleh melalui pengamatan dan percobaan. Kurniasi, dkk (2014:64) dalam mengungkapkan bahwa, Model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan untuk melatih kemampuan intelektual, merangsang rasa ingin tahu, serta memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran.

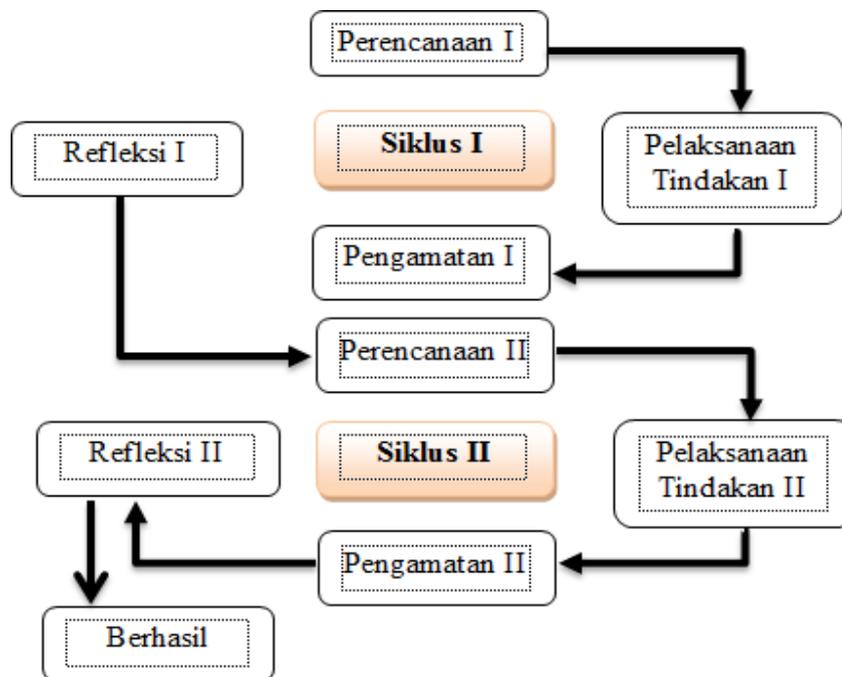
Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru melakukan pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) refleksi. Aqib, Zainal (2017) mengungkapkan bahwa, hasil refleksi siklus pertama akan dapat di ketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan penelitian kelas kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rencana siklus berikutnya. Kegiatan yang di lakukan dalam siklus ke dua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang di tunjukan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditentukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rencana untuk siklus kedua, penelitian dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan di dalam kelas dan guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan penelitian yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan; (3) observasi atau pengamatan; (4) refleksi (Arikunto, 2015:42).

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini lembar observasi menggunakan model *discovery learning* dan lembar tes soal pilihan ganda yang berjumlah 4 soal. Instrumen lembar observasi siswa ada 12 aspek yang diamati sebagai berikut : (1) siswa mengamati video pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas, (2) siswa diminta untuk menyampaikan pendapat tentang video yang diamati, (3) siswa menyimak penjelasan guru tentang video yang ditampilkan, (4) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, (5) siswa diberikan LKPD, (6) siswa mulai berdiskusi mengumpulkan informasi untuk

menyelesaikan LKPD, (7) siswa mulai menuliskan jawaban hasil diskusi pada LKPD, (8) siswa bersama kelompok menyajikan hasil diskusi ke depan kelas, (9) kelompok lain menanggapi kelompok yang menyajikan hasil diskusinya, (10) siswa menyimak penjelasan guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah disajikan, (11) siswa menyimak kesimpulan mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan, (12) siswa mengerjakan soal evaluasi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:81) observasi merupakan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam menerapkan model *discovery learning* dan teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang dilakukan dan diolah secara deskriptif. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}} \quad (1)$$

Keterangan:

Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir observasi

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \quad (2)$$

(Sudjana, 2013: 112)

Pada lembar observasi aktivitas pembelajaran terdapat 12 aspek yang diamati dengan rentang penilaian 1 sampai 4. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 48
- 2) Skor terendah yaitu 12
- 3) Selisih skor yaitu 36
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria yaitu : $\frac{48-12}{4} = \frac{36}{4} = 9$

Berdasarkan uraian di atas rentang nilai untuk aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Pembelajaran

No	Kriteria	Rentang
1	Sangat Baik (SB)	39 – 48
2	Baik (B)	30 – 38
3	Cukup (C)	21 – 29
4	Kurang (K)	12 – 20

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan setelah melaksanakan siklus. Sugiyono (2018:282) menyatakan analisis data merupakan proses mencari, menyusun secara berurutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data pengamatan aktivitas belajar siswa, sedangkan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis hasil belajar berupa ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel

berikut.

Tabel 2. Kriteria ketuntasan hasil belajar

Skor	Kategori
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x < 100$	Tuntas

(Winarni, 2018)

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat di lihat pada rumus berikut ini:

$$X = \frac{\Sigma X}{N} \quad (3)$$

Keterangan:

X = Rata-rata

ΣX = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya siswa

Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar serta aktivitas belajar siswa ditarik kesimpulan dengan menggunakan rumus analisis data deskriptif yang dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif berikut:

$$X = \frac{P}{N} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

P = Persentasi Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi yang sedang dicari (siswa tuntas)

N = Jumlah seluruh frekuensi (banyak siswa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas penulis melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru kelas dan analisis hasil ulangan bulangan siswa. Kegiatan observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, aktivitas siswa serta pengetahuan siswa. Hasil dari observasi awal menunjukkan beberapa kondisi sebagai berikut: 1) siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sebagian besar masih berpusat pada guru dan buku sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. 2) Hasil ulangan bulangan pendidikan pancasila kelas IV D dari 26 siswa hanya 11 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dengan persentase

ketuntasan belajar hanya 42,30%.

Kondisi awal yang diperoleh penulis melakukan perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran PPKN materi negaraku Indonesia untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* dilakukan sebanyak 2 siklus. Selama pembelajaran berlangsung penulis meminta dua orang guru SD Negeri 82 Kota Bengkulu sebagai pengamat yaitu guru kelas IV dan satu orang guru senior. Pengamat ini diberikan lembar pengamatan observasi sebagai pedoman dalam mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Secara rinci hasil pembelajaran setiap siklus akan dijabarkan.

Pada siklus I terdapat 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penilaian yang diukur pada siklus I yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Data aktivitas belajar dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang penulis sediakan.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran PPKN siklus 1 tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada interval pengamat I yaitu 33 dan pengamat II yaitu 30 sehingga dapat nilai rata-rata 31,5 dalam kategori cukup. Hasil pengamatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* siswa sudah mulai mengalami peningkatan hasil belajar.

Adapun hasil belajar siswa berdasarkan hasil penilaian lembar tes tertulis hanya 17 siswa dari 26 siswa yang mencapai kriteria tuntas. Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siklus

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
≥ 75	17	65,38 %
< 75	9	34,62 %
Jumlah	26	100%
Nilai Rata-rata	72,30	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	20	

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh pada

siklus I adalah 72,30 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,38%. Jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada saat observasi awal sebesar 42,30%, berarti persentase ketuntasan tersebut mengalami peningkatan sebesar 23,08%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKN. Akan tetapi jika dilihat banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 9 siswa dari 26 siswa atau sebesar 65,38% maka pembelajaran masih perlu ditingkatkan, sehingga pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran PPKN dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang masih belum maksimal. Pada siklus II terdapat 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penilaian yang diukur pada siklus II yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Data aktivitas belajar dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang penulis sediakan.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan pengamat I memberikan 43 dan pengamat 2 nilai 42 sehingga diperoleh nilai rata-rata 42,5 dengan interval penilaian dalam kategori sangat baik. Aktivitas belajar yang sangat baik berbanding lurus dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan model *discovery learning* ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal sangat meningkat dari pembelajaran siklus I. Hasil analisis ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
≥75	23	88,46 %
<75	3	11,54 %
Jumlah	26	100 %
Nilai Rata-rata	83,07	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	40	

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa 23 dari 26 siswa telah tuntas dan mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*, hal ini berarti

ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88,46 % sedangkan yang belum tuntas 3 orang siswa dengan persentase ketuntasan 11,54 %, jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 65,38 % berarti ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini meningkat sebesar 23,08 %. Persentase ketuntasan hasil belajar ini juga sesuai dengan nilai rata-rata siswa yang mencapai 83,07 atau meningkat sebesar 10,77 jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya 72,30. Keberhasilan siklus II telah menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga penulis memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran pada siklus lebih lanjut.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini memberikan kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran Pendidikan Pancasila materi sikap bangga sebagai bangsa Indonesia dan membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan.

1. Penerapan Model *Discovery Learning*

Setelah dilaksanakan penelitian selama dua siklus, hasil yang diperoleh menerapkan model *discovery learning* dapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari lembar observasi dan hasil tes evaluasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Menurut Djamarah dalam Afandi, dkk (2013:98) *discovery learning* merupakan proses belajar yang mana mencari dan menemukan sendiri masalah yang ada dalam pembelajaran. Selain itu juga Hosnan (2014: 282) menyatakan *discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidik sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama. Adapun langkah-langkah model *discovery learning* menurut Hobri, dkk (2018:11) sebagai berikut: (1) stimulasi, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, (6) menarik kesimpulan.

Diperkuat oleh penelitian Ikklima, dkk (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas IV”. Berdasarkan hasil penelitiannya penerapan model

pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas IV, hal ini dibuktikan dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM ≥ 70 yakni: pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa dengan persentase 27%, pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu berjumlah 19 siswa dengan persentase 65% selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan 24 siswa tuntas dengan persentase 82%.

Penerapan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2019) dengan judul “Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di SDN 09 Payakumbuh. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 73,75 meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 79,40 dan pada siklus III rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 85,30.

2. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan model *discovery learning* dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun dan telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi dengan diadakan penilaian maka siswa sendiri dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya didukung pendapat Idrus L (2019:21) yang mengemukakan tujuan dari tes evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang didapatkan oleh siswa setelah menerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Syah dalam Priansa (2019: 79) bahwa hasil belajar merupakan pembelajaran yang melibatkan ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model *discovery learning* mengalami

peningkatan yang pada awal prasiklus dalam kategori cukup, kemudian pada siklus pertama kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus kedua dengan kategori sangat baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rosarina, dkk (2016:10) yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda”. Pada hasil penelitian mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I 26,92%, siklus II menjadi 65,38%, dan siklus III menjadi 88,46%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* dapat disimpulkan: 1) Penerapan model *discovery learning* dapat Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV D SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan kategori baik pada siklus 1 dan sangat baik pada siklus 2. 2) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKN kelas IV D SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan ketuntasan belajar 65,38 % pada siklus 1 dan 88,46% pada siklus 2.

SARAN

Adapun saran yakni: 1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat menggunakan model, strategi dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan efektif. Serta dapat memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran PKN guru dapat menggunakan model *discovery learning* berbantuan gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan persiapan yang matang sinergi untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama
- Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hayani, I. 2020. *Metode Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Rumah Belajar

Matematika Indonesia.

- Hobri, dkk. (2018). *Senang Belajar Matematika Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Idrus L. 2019. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen*, 9 (2), 920-935.
- Ikklima, B., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas 4 SDN Cukil 01 Kabupaten Semarang Semester II. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 347-353.
- Lubis, A.M. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2020. Jakarta : KENCANA.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065-1072.
- Priansa, D.N. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1, 183–190. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/issue/view/konferensinasionalpendidikan1>.
- Siyoto, S dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.